



## **Penerapan Model Pembelajaran *Survey, Question, Read, Recite, Review (SQ3R)* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Membaca Pemahaman Siswa Kelas IV**

**Abd Halik<sup>1</sup>, Nur Ilmi<sup>2</sup>, Muh. Faisal<sup>3</sup>, Nur Fadillah<sup>3</sup>**  
<sup>1,2,3,4</sup> **Jurusan PGSD, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Makassar**  
**Email: [abdul.halik@unm.ac.id](mailto:abdul.halik@unm.ac.id)**

**Abstrak:** Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya hasil belajar membaca pemahaman siswa. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui peningkatan proses dan hasil belajar membaca pemahaman siswa kelas V UPTD SDN 47 Kota Parepare melalui penerapan model pembelajaran *Survey, Question, Read, Recite, Review (SQ3R)*. Pendekatan yang digunakan yaitu pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian tindakan kelas (PTK). Subjek dalam penelitian ini adalah guru dan siswa kelas V UPTD SDN 47 Kota Parepare pada tahun ajaran 2021/2022. Teknik analisis data yang digunakan yaitu teknik analisis data kualitatif. Berdasarkan hasil penelitian diperoleh data pada siklus I berada pada kategori cukup (C), sedangkan pada siklus II berada pada kategori baik (B). Kesimpulan pada penelitian ini adalah penerapan model pembelajaran *Survey, Question, Read, Recite, Review (SQ3R)* dapat meningkatkan proses dan hasil belajar membaca pemahaman siswa kelas V UPTD SDN 47 Kota Parepare.

**Kata kunci:** Model Pembelajaran SQ3R; Hasil Belajar; Membaca Pemahaman

**Absrack:** This research is motivated by the low learning outcomes of students' reading comprehension. The purpose of this study was to determine the improvement of the learning process and learning outcomes for fifth grade students of UPTD SDN 47 Parepare City through the application of the *Survey, Question, Read, Recite, Review (SQ3R)* learning model. The approach used is a qualitative approach with the type of classroom action research (CAR). The subjects in this study were teachers and students of class V UPTD SDN 47 Parepare City in the 2021/2022 academic year. The data analysis technique used is qualitative data analysis techniques. Based on the results of the study, the data in the first cycle was in the sufficient category (C), while in the second cycle it was in the good category (B). The conclusion of this study is that the application of the *Survey, Question, Read, Recite, Review (SQ3R)* learning model can improve the process and results of learning to read and understand for fifth grade students UPTD SDN 47 Parepare City.

**Keywords:** *SQ3R learning model; learning outcomes; reading comprehension*

## PENDAHULUAN

Pendidikan adalah upaya untuk memberikan pengetahuan, wawasan, keterampilan, dan keahlian tertentu kepada individu dalam rangka mengembangkan bakat dan kepribadiannya. Dengan pendidikan, manusia berusaha mengembangkan dirinya agar mampu menghadapi setiap perubahan yang terjadi akibat kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi. Pendidikan juga dapat mempengaruhi perkembangan fisik, mental, moral, serta keimanan dan ketakwaan manusia.

Pendidikan adalah proses mengembangkan kemampuan, sikap, tingkah laku, dan potensi-potensi yang dimiliki seseorang agar mampu berdiri sendiri. Berdasarkan Undang-undang No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyebutkan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Pentingnya pemahaman siswa terhadap isi bacaan tersebut telah dipertegas pada kurikulum tingkat satuan pendidikan bahwa pembelajaran bahasa Indonesia berorientasi pada hakikat pembelajaran bahasa, yaitu belajar bahasa adalah belajar berkomunikasi dengan baik dan benar, baik lisan maupun tulisan. Hal ini menunjukkan bahwa penekanan utama pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah adalah pembelajaran bahasa secara fungsional. Salah satu kegiatan pembelajaran yang termasuk dalam komponen pemahaman adalah membaca. Membaca merupakan salah satu keterampilan berbahasa reseptif yang bersifat aktif.

Di tingkat SD, siswa diajarkan beberapa materi pelajaran salah satunya yaitu bahasa Indonesia. Pembelajaran bahasa Indonesia diharapkan dapat mengarahkan siswa pada pengalaman belajar untuk membuat suatu karya melalui karangan deksripsi. Idealnya proses pembelajaran Bahasa Indonesia di SD memberikan suatu kesempatan kepada siswa untuk terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran melalui kegiatan belajar secara nyata yang dapat memupuk rasa ingin tahu dan sikap siswa.

Berdasarkan hasil diskusi dengan wali kelas V UPTD SD Negeri 47 Kota Parepare pada hari Senin 10 Januari 2022 diketahui bahwa rata-rata hasil belajar siswa masih tergolong rendah, karena guru memberikan data hasil belajar siswa kelas V pada muatan Bahasa Indonesia dan diketahui bahwa dari 20 siswa hanya 8 siswa yang mencapai Standar Ketuntasan Belajar Minimal (SKBM) yang ditetapkan sekolah yaitu 75 sedangkan 12 siswa lainnya belum mencapai SKBM. Data tersebut menunjukkan bahwa hasil belajar membaca pemahaman siswa kelas V UPTD SD Negeri 47 Kota Parepare masih tergolong rendah.

Hal tersebut disebabkan oleh dua faktor yaitu faktor dari siswa yaitu 1) Siswa kurang berkomunikasi dalam diskusi terhadap teman kelasnya. 2) Siswa kurang mensurvei cara membaca bagian-bagian tertentu dari sebuah buku. 3) Siswa kurang menyuruh siswa untuk menyusun pertanyaan sendiri. 4) Siswa kurang menceritakan kembali isi bacaan. 5) Siswa kurang menyimpulkan suatu bacaan sendiri. Sedangkan faktor dari guru yaitu 1) Guru kurang melibatkan siswa dalam meneliti dan berdiskusi terhadap pemahaman konseptual dan relevan. 2) Guru kurang mensurvei atau meninjau cara membaca bagian-bagian tertentu dari sebuah buku (*survey*). 3) Guru kurang melatih siswa untuk menyusun pertanyaan sendiri (*question*). 4) Guru kurang melatih siswa untuk menceritakan kembali isi bacaan (*recite*). 5) Guru kurang melatih siswa untuk menyimpulkan suatu bacaan (*review*).

Untuk meningkatkan hasil belajar siswa dapat dilakukan dengan melakukan perubahan-perubahan dalam pelaksanaan pembelajaran. Oleh karena itu, diperlukan sebuah rancangan model pembelajaran yang menarik serta mampu melibatkan siswa secara aktif untuk meningkatkan kemampuan membaca pemahaman agar siswa lebih termotivasi dalam proses pembelajaran. Salah satu inovasi pembelajaran yang diterapkan proses pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar membaca pemahaman siswa yaitu dengan menerapkan model pembelajaran *Survey, Question, Read, Recite, Review* (SQ3R) karena model ini dapat membantu siswa untuk lebih memahami materi pembelajaran. Hal ini sejalan dengan pendapat Wulandari et al., (2016) bahwa model pembelajaran *survey, question, read, recite, review* (SQ3R) merupakan model yang menitik beratkan pada aktivitas membaca yang efisien dan membantu siswa untuk lebih

konsentrasi terhadap teks yang dibaca, sehingga dapat mendorong siswa untuk lebih memahami apa yang dibacanya, terarah pada intisari yang tersirat dalam suatu buku atau teks.

Berdasarkan uraian latar belakang tersebut, maka peneliti melakukan penelitian tindakan kelas dengan judul “Penerapan Model Pembelajaran *Survey, Question, Read, Recite, Review* (SQ3R) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Membaca Pemahaman Siswa Kelas V UPTD SD Negeri 47 Kota Parepare”.

## **METODE PENELITIAN**

Pendekatan yang digunakan pada penelitian ini adalah pendekatan metode kualitatif. Pendekatan ini menggambarkan kondisi siswa dan guru dalam proses pembelajaran. Menurut Sugiyono (2013) menyatakan bahwa Metode penelitian kualitatif sering disebut metode penelitian naturalistik karena penelitiannya dilakukan pada kondisi yang alamiah (natural setting); disebut juga sebagai metode etnographi, karena pada awalnya metode ini lebih banyak digunakan untuk penelitian bidang antropologi budaya; disebut sebagai metode kualitatif, karena data yang terkumpul dan analisisnya lebih bersifat kualitatif.

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Menurut Salakim (Wijaya & Syahrudin, 2014) menyatakan bahwa “PTK merupakan suatu kebutuhan guru untuk meningkatkan profesionalitasnya sebagai guru. Alasannya (1) PTK sangat kondusif untuk membuat guru menjadi peka dan tanggap terhadap dinamika pembelajaran di kelasnya. Guru menjadi reflektif dan kritis terhadap apa yang guru dan siswa lakukan, (2) PTK meningkatkan kinerja guru sehingga menjadi profesional. Guru tidak lagi sebagai seorang praktisi yang sudah merasa puas terhadap apa yang dikerjakannya selama bertahun-tahun tanpa ada upaya perbaikan dan inovasi, namun dia bisa menempatkan dirinya sebagai peneliti di bidangnya, (3) Guru mampu memperbaiki proses pembelajaran melalui suatu pengkajian yang terdapat terhadap apa yang terjadi di kelasnya, dan (4) PTK tidak mengganggu tugas pokok seorang guru karena dia tidak perlu meninggalkan kelasnya.

Penelitian ini dilaksanakan di UPTD SD Negeri 47 Parepare tepatnya di kelas V, yang terletak di Kelurahan Ujung Lare,

Kecamatan Soreang, Kota Parepare, Provinsi Sulawesi Selatan dengan subjek penelitian yaitu guru dan siswa kelas V dengan jumlah 20 siswa yang terdiri dari 10 siswa perempuan dan 10 siswa laki-laki. Penelitian ini dilaksanakan pada semester genap tahun ajaran 2021/2022 pada bulan Mei. Adapun yang menjadi fokus dalam penelitian ini adalah fokus proses dan fokus hasil.

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan dalam dua siklus, setiap siklus terdiri dari empat tahapan yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, tes dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah kondensasi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Adapun indikator keberhasilan penelitian, yaitu indikator keberhasilan proses dan keberhasilan hasil. Indikator keberhasilan tersebut dikatakan berhasil jika mencapai taraf keberhasilan  $\geq 76\%$ .

## **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

### **Hasil Penelitian**

#### ***Siklus I***

##### ***Perencanaan***

Pada penelitian ini, perencanaan disusun dan dikembangkan oleh peneliti yang dikonsultasikan dengan dosen pembimbing. Tahap perencanaan dilakukan dengan menerapkan model pembelajaran *Survey, Question, Read, Recite, Review*. Selain itu, peneliti juga berkomunikasi dengan pihak wali kelas V selaku observer untuk kelancaran proses pembelajaran yang akan dilaksanakan. Kemudian peneliti menyiapkan beberapa hal yang diperlukan sebelum pelaksanaan tindakan, yaitu: 1) Menyiapkan materi yang akan disampaikan pada siswa, 2) Membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang telah disusun sesuai dengan model pembelajaran SQ3R, 3) Menyiapkan instrument penelitian berupa Lembar Kerja Siswa (LKS), soal evaluasi dan lembar observasi guru dan siswa, 4) Mempersiapkan media pembelajaran dan bahan yang menunjang untuk pembelajaran yang akan dilaksanakan seperti buku, powerpoint, 5)

Mempersiapkan peralatan-peralatan untuk dokumentasi selama prose pembelajaran berlangsung.

#### ***Pelaksanaan Tindakan***

Rincian dari pelaksanaan tindakan yaitu kegiatan pendahuluan dimulai dari guru mengucapkan salam, berdoa bersama, menanyakan kabar, mengecek kehadiran siswa. Kemudian guru menyampaikan motivasi dan menginformasikan yang akan dicapai.

Kegiatan inti dalam proses pembelajaran yang dilakukan guru dengan menerapkan langkah-langkah model pembelajaran *Survey, Question, Read, Recite, Review* (SQ3R) Sebagai berikut:

- 1) Tahap *Survey*, pada tahapan ini guru membagikan teks bacaan nonfiksi kepada setiap siswa dan mengarahkan siswa untuk mencermati teks bacaan tersebut secara sekilas, guru juga mengawasi siswa pada saat membaca untuk memastikan apakah siswa benar-benar mencermati teks bacaan tersebut.
- 2) Tahap *Question*, pada tahapan ini guru memberikan contoh pertanyaan yang jelas kepada siswa dan membimbing siswa untuk menandai bagian-bagian penting yang dapat dijadikan pertanyaan serta membimbing siswa untuk menyusun pertanyaan.
- 3) Tahap *Read*, pada tahapan ini guru mengarahkan siswa untuk membaca teks bacaan secara cermat dan mengawasi siswa pada saat membaca teks bacaan tersebut serta membimbing siswa untuk mencari jawaban dari pertanyaan-pertanyaan yang telah dibuat sebelumnya.
- 4) Tahap *Recite*, pada tahapan ini guru membimbing siswa untuk menyelesaikan membaca dan menjawab pertanyaan serta siswa diminta untuk menulis kembali dengan kalimat sendiri setiap jawaban yang telah didapatkan.
- 5) Tahap *Review*, pada tahapan ini guru membimbing siswa untuk meninjau ulang seluruh pertanyaan yang telah disusun dan jawaban yang telah ditemukan serta

kesesuaian antara pertanyaan dan jawaban dan menyampaikan jawaban dengan bahasa sendiri.

Pada kegiatan akhir guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk menyimpulkan pembelajaran. Kemudian guru membagikan tes evaluasi berupa pilihan ganda sebanyak 15 nomor serta lembar jawaban yang akan diisi oleh siswa. Setelah semua siswa selesai, ketua kelas mengumpulkan jawaban temannya kemudian diberikan ke guru. Kemudian menyampaikan kepada siswa untuk mempelajari materi-materi yang telah dipelajari. Setelah itu pembelajaran diakhiri dengan doa bersama yang dipimpin oleh ketua kelas serta guru mengucapkan salam untuk mengakhiri pembelajaran.

#### ***Observasi***

Berdasarkan hasil observasi guru menunjukkan bahwa guru telah melaksanakan 11 indikator dari 15 indikator yaitu mencapai taraf keberhasilan sebesar 73,33% dengan kategori cukup (C). dengan demikian indikator keberhasilan proses aspek guru belum tercapai karena belum memenuhi indikator keberhasilan yang telah ditetapkan  $\geq 76\%$ .

Berdasarkan hasil observasi aspek siswa siklus I mencapai taraf keberhasilan 75,68% dengan kategori cukup (C). Dengan demikian indikator keberhasilan proses aspek siswa tersebut belum tercapai karena belum memenuhi indikator keberhasilan yang telah ditetapkan yaitu  $\geq 76\%$ .

#### ***Refleksi***

Berdasarkan hasil observasi dan tes yang telah dilaksanakan peneliti berkolaborasi dengan guru kelas melakukan refleksi untuk menemukan kelemahan-kelemahan yang terjadi selama proses pembelajaran siklus I. Kelemahan siklus I yaitu: peneliti tidak mengisi absen kelas, peneliti kurang mengorganisasikan dan mengembangkan materi pembelajaran, tergesa-gesa masuk ke materi tanpa mengecek pemahaman awal siswa terlebih dahulu, siswa masih merasa asing dan belum begitu memahami langkah-langkah model pembelajaran SQ3R, masih ada 5 siswa dari 20 orang yang kurang fokus dan saling bercanda

dengan temannya pada saat mencermati atau membaca teks bacaan.

Adapun hasil observasi aspek guru pada siklus I mencapai taraf keberhasilan 73,33% dengan kategori cukup (C) dan aspek siswa mencapai taraf keberhasilan 75,68% dengan kategori cukup (C) serta hasil tes evaluasi siklus I yang menunjukkan dari 20 siswa terdapat 14 siswa yang mencapai  $\geq 75$  SKBM sedangkan siswa 6 lainnya belum mencukupi nilai SKBM dan mencapai taraf keberhasilan 70% dengan kategori cukup (C).

Adapun alternatif solusi yang ditawarkan oleh guru kelas adalah mengisi absen kelas, lebih mengembangkan materi pembelajaran dengan sistematis, menambah porsi untuk tahap eksplorasi dan mengecek tingkat pemahaman awal siswa sebelum masuk ke materi, pembentukan kelompok-kelompok kecil dalam melakukan tahapan-tahapan model pembelajara SQ3R agar siswa tidak bosan dan masing-masing memiliki rasa tanggung jawab, dan menggunakan media lain yang berbeda dengan media pada siklus I.

## **Siklus II**

### **Perencanaan**

Tahap perencanaan pada siklus II dilaksanakan berdasarkan hasil observasi guru dan siswa, tes evaluasi akhir dan hasil refleksi yang diperoleh dari siklus sebelumnya, maka penelitian dilanjutkan pada siklus II dengan harapan pada siklus II proses dan hasil belajar membaca pemahaman siswa akan meningkat dan mencapai tingkat keberhasilan  $\geq 76\%$  dengan kategori baik (B).

Tahap perencanaan ini dilaksanakan dengan berkomunikasi dan berkonsultasi dengan wali kelas V selaku obsever guna kelancaran proses pembelajaran yang akan dilaksanakan. Peneliti melakukan beberapa hal yang diperlukan diantaranya sebagai berikut: 1) Menyiapkan materi yang akan disampaikan pada siswa, 2) Membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) untuk siklus II yang telah disusun sesuai dengan model pembelajaran SQ3R, 3) Menyiapkan instrument penelitian untuk siklus II berupa Lembar Kerja Kelompok (LKK),

soal evaluasi dan lembar observasi guru dan siswa, 4) Mempersiapkan media pembelajaran dan bahan yang menunjang untuk pembelajaran yang akan dilaksanakan seperti buku, powerpoint. 5) Mempersiapkan peralatan-peralatan untuk dokumentasi selama prose pembelajaran berlangsung.

### **Pelaksanaan Pendidikan**

Rincian dari pelaksanaan tindakan yaitu kegiatan pendahuluan setelah semua siswa masuk kelas, guru mulai mengkondisikan siswa agar sap mengikuti kegiatan pembelajaran, mengucapkan salam," dan 'menumbuhkan motivasi siswa dengan kata-kata mutiara. Guru tidak melakukan presensi dengan memanggil satu per satu tetapi cukup bertanya, "Siapa yang tidak masuk hari ini?" Hal ini dilakukan karena pada jam pelajaran pertama guru kelas sudah melakukan presensi. Setelah menyampaikan tujuan pembelajaran, guru melakukan apersepsi dengan mengulas mater yang telah diajarkan pada pertemuan sebelumnya. Sebagian siswa masih ingat langkah-langkah metode SO3R, cerita nonfiksi, dan bahkan bisa mengemukakan tanggapan terhadap cerita nonfiksi.

Kegiatan inti dalam proses pembelajaran yang dilakukan guru dengan menerapkan langkah-langkah model pembelajaran *Survey, Question, Read, Recite, Review* (SQ3R) Sebagai berikut:

- 1) Tahap *Survey*, pada tahapan ini guru membagikan teks bacaan nonfiksi kepada setiap siswa dan mengarahkan siswa untuk mencermati teks bacaan tersebut secara sekilas, guru juga mengawasi siswa pada saat membaca untuk memastikan apakah siswa benar-benar mencermati teks bacaan tersebut.
- 2) Tahap *Question*, pada tahapan ini guru memberikan contoh pertanyaan yang jelas kepada siswa dan membimbing siswa untuk menandai bagian-bagian penting yang dapat dijadikan pertanyaan serta membimbing siswa untuk menyusun pertanyaan.
- 3) Tahap *Read*, pada tahapan ini guru mengarahkan siswa untuk membaca teks bacaan secara cermat dan mengawasi

siswa pada saat membaca teks bacaan tersebut serta membimbing siswa untuk mencari jawaban dari pertanyaan-pertanyaan yang telah dibut sebelumnya.

- 4) Tahap *Recite*, pada tahapan ini guru membimbing siswa untuk menyelesaikan membaca dan menjawab pertanyaan serta siswa diminta untuk menulis kembali dengan kalimat sendiri setiap jawaban yang telah didapatkan.
- 5) Tahap *Review*, pada tahapan ini guru membimbing siswa untuk meninjau ulang seluruh pertanyaan yang telah disusun dan jawaban yang telah ditemukan serta kesesuaian antara pertanyaan dan jawaban dan menyampaikan jawaban dengan bahasa sendiri.

Pada kegiatan akhir guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk menyimpulkan pembelajaran. Kemudian guru membagikan tes evaluasi siklus II berupa pilihan ganda sebanyak 15 nomor serta lembar jawaban yang akan diisi oleh siswa. Setelah semua siswa selesai, ketua kelas mengumpulkan jawaban temannya kemudian diberikan ke guru. Kemudian menyampaikan kepada siswa untuk mempelajari materi-materi yang telah dipelajari. Setelah itu pembelajaran diakhiri dengan doa bersama yang dipimpin oleh ketua kelas serta guru mengucapkan salam untuk mengakhiri pembelajaran.

#### **Observasi**

Berdasarkan hasil observasi guru menunjukkan bahwa guru telah melaksanakan 14 indikator dari 15 indikator dan mencapai taraf keberhasilan sebesar 93,33% dengan kategori baik (B). Dengan demikian indikator keberhasilan proses aspek guru telah tercapai karena telah memenuhi indikator keberhasilan yang telah ditetapkan yaitu  $\geq 76\%$ .

Berdasarkan hasil observasi aspek siswa pada siklus II mencapai taraf keberhasilan 87,66% dengan kategori baik (B). Dengan demikian indikator keberhasilan proses aspek siswa telah tercapai karena telah memenuhi indikator keberhasilan yang telah ditetapkan yaitu  $\geq 76\%$ .

#### **Refleksi**

Pada pelaksanaan tindakan siklus II dengan menerapkan model pembelajaran SQ3R menunjukkan peningkatan yang signifikan dibandingkan dengan siklus sebelumnya. Hal ini terlihat dari hasil observasi aspek guru yang mencapai taraf keberhasilan 93,33% dengan kategori baik dan aspek siswa yang mencapai taraf keberhasilan 87,66% dengan kategori baik (B) serta hasil tes evaluasi yang menunjukkan dari 20 siswa terdapat 17 siswa yang mencapai nilai  $\geq 75$  SKBM sedangkan 3 lainnya siswa belum mencapai SKBM dan mencapai taraf keberhasilan 85% dengan kategori baik (B). Data tersebut menunjukkan bahwa pelaksanaan siklus II mampu memperbaiki kekurangan pada siklus sebelumnya.

Berdasarkan hasil keseluruhan kegiatan yang telah dilakukan pada siklus II sehingga dapat disimpulkan bahwa peneliti telah melaksanakan tugasnya dengan baik pada saat proses pembelajaran walaupun masih ada yang perlu ditingkatkan dalam pelaksanaannya, observer telah melakukan observasi semua kegiatan yang dilakukan oleh peneliti maupun siswa dalam proses pembelajaran dan penerapan model pembelajaran SQ3R dapat meningkatkan proses dan hasil belajar membaca pemahaman siswa karena dapat membuat siswa lebih konsentrasi dalam proses pembelajaran, membantu siswa dalam berpikir kritis serta mempermudah siswa dalam memahami bahan ajar.

#### **Pembahasan**

Penelitian tindakan kelas yang dilakukan di kelas V UPTD SD Negeri 47 Kota Parepare dengan menerapkan model pembelajaran *Survey, Question, Read, Recite, Review* (SQ3R) bertujuan untuk mengetahui peningkatan proses dan hasil belajar membaca pemahaman siswa. Penelitian tindakan kelas ini terdiri dari 2 siklus dimana setiap siklusnya terdiri dari satu kali pertemuan.

Pada pelaksanaan siklus I masih terdapat kekurangan baik dari aktivitas guru maupun aktivitas siswa diantaranya peneliti kurang rinci dalam menjelaskan langkah-langkah model

pembelajaran SQ3R, peneliti kurang membimbing siswa dalam membuat pertanyaan dan peneliti kurang memberikan motivasi serta penguatan kepada siswa sehingga pembelajaran belum maksimal yang mengakibatkan proses pembelajaran dan hasil belajar siswa belum mencapai indikator yang telah ditetapkan.

Hal ini dapat dilihat dari hasil observasi proses pembelajaran aspek guru terdapat 5 aspek yang diamati oleh observer yaitu *Survey, Question, Read, Recite, dan Review*. Pada pelaksanaan siklus I terdapat 11 indikator terlaksana dari 15 indikator maksimal dengan kategori cukup (C). Sedangkan pada siklus II menunjukkan peningkatan yaitu terdapat 14 indikator terlaksana dari 15 indikator maksimal dengan mencapai kategori baik (B).

Sejalan dengan hasil observasi aspek guru, pada hasil observasi aspek siswa juga mengalami peningkatan dari siklus I dengan mencapai kategori cukup (C) yang menunjukkan bahwa belum mencapai standar yang telah ditetapkan, maka peneliti kemudian melanjutkan pada siklus II dengan melakukan perbaikan dari kekurangan pada siklus I untuk meningkatkan taraf keberhasilan proses pembelajaran siswa, sehingga hasil observasi aspek siswa pada siklus II mengalami peningkatan dengan mencapai kategori baik (B).

Proses pembelajaran pada siklus II sudah terlaksana dengan baik, hal ini dikarenakan siswa sudah mengetahui langkah-langkah dari model SQ3R sehingga pembelajaran lebih terarah. Penerapan model SQ3R membuat siswa lebih aktif dan konsentrasi dalam proses pembelajaran, lebih mudah dalam memahami bacaan, membantu siswa berpikir kritis dan lebih berani menyampaikan pendapatnya.

Peningkatan hasil belajar siswa dapat dilihat dari hasil tes evaluasi akhir pada siklus I terdapat 14 siswa yang memenuhi SKBM dengan taraf keberhasilan 70%. Data tersebut menunjukkan bahwa hasil belajar pada siklus I belum memenuhi indikator keberhasilan yang telah ditetapkan oleh peneliti yaitu  $\geq 76\%$ . Oleh karena itu, peneliti melanjutkan proses penelitian ke siklus II dengan berusaha

memperbaiki beberapa kekurangan yang terdapat pada siklus I. Sehingga pada siklus II hasil belajar siswa menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan dimana hasil tes evaluasi akhir siklus II terdapat 17 siswa yang memenuhi SKBM dengan taraf keberhasilan 85%. Data tersebut menunjukkan bahwa hasil belajar pada siklus II telah memenuhi indikator keberhasilan yang telah ditetapkan oleh peneliti yaitu  $\geq 76\%$  dengan kategori baik (B). Oleh karena itu, penelitian ini dianggap berhasil dan proses penelitian dihentikan.

Berdasarkan hasil dari pelaksanaan siklus I dan siklus II yang telah diuraikan, menunjukkan bahwa dengan menerapkan model pembelajaran SQ3R dapat meningkatkan proses dan hasil belajar membaca pemahaman siswa kelas V UPTD SD Negeri 47 Kota Parepare.

## SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan rumusan masalah dan hasil penelitian maka dapat disimpulkan bahwa: 1) Penerapan model pembelajaran *Survey, Question, Read, Recite, Review (SQ3R)* dapat meningkatkan proses belajar membaca pemahaman siswa kelas V UPTD SD Negeri 47 Kota Parepare, 2) Penerapan model pembelajaran *Survey, Question, Read, Recite, Review (SQ3R)* dapat meningkatkan hasil belajar membaca pemahaman siswa kelas V UPTD SD Negeri 47 Kota Parepare.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diperoleh, adapun saran yang dapat diajukan yaitu: 1) Dalam pelaksanaan pembelajaran, hendaknya menggunakan model yang dapat membuat siswa aktif dan tidak mudah bosan sehingga dapat mencapai tujuan pembelajaran, 2) Bagi guru model pembelajaran SQ3R bisa menjadi pilihan model pembelajaran yang dapat diterapkan dalam proses pembelajaran, karena model pembelajaran ini memiliki tahapan yang sistematis sehingga membuat pembelajaran menjadi terarah dan bermakna dan proses pembelajaran akan berpusat kepada siswa karena guru hanya sebagai fasilitator yang hanya menuntun siswa untuk memahami isi bacaan.

## DAFTAR RUJUKAN

- Ananda, Rusydi, A. (2018). *Pembelajaran Terpadu Karakteristik, Landasan, Fungsi, Prinsip Dan Model*.
- Artu, Nurdia. (2016). Upaya Meningkatkan Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Kelas IV SDN Pembina Liang Melalui Penerapan Strategi *Survey, Question, Reading, Recite, Review (SQ3R)*. *Jurnal Kreatif Tadulako Online*. Vol. 2. No. 2.
- Dasar, K., Jurnal, A., & Mata, P. (2012). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar Siswa Kompetensi Dasar Ayat Jurnal Penyesuaian Mata Pelajaran Akuntansi Kelas Xi Ips Di Sma Negeri 1 Bae Kudus. *Economic Education Analysis Journal*, 1(2).
- Dewi & Sri Hariani (2016) Penerapan Strategi SQ3R Untuk Meningkatkan Keterampilan Membaca Pemahaman Di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*. Vol. 01. No. 02.
- Friani, I. F., Sulaiman, & Mislinawati. (2017). Kendala Guru dalam Menerapkan Model Pembelajaran pada Pembelajaran Tematik berdasarkan Kurikulum 2013 di SD Negeri 2 Kota Banda Aceh. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar FKIP Unsyiah*, 2(1), 88–97.
- Hamzah B.Uno. (2012). *Model Pembelajaran Menciptakan Proses Belajar Mengajar Yang Kreatif dan Efektif*. Jakarta: Bumi Aksara
- Hamzah B. Uno & Nurdin M. (2011). *Belajar Dengan Pendekatan ailkem: Pembelajaran Aktif, Inovatif, Lingkungan, Kreatif, Efektif, Menarik*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Hidayatulloh. (2016). Hubungan model pembelajaran cooperative SCRIPT dengan model pembelajaran cooperative SQ3R terhadap hasil belajar matematika siswa sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Dasar*, 3(2), 1–20.
- Jusrianti, Yulia, & Nurilmi. (2021). Penerapan Metode Pembelajaran Preview , Question , Read , Reflect , Recite , Review ( PQ4R ) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar. *Pinisi Journal of Education*, 1(1), 1–14.
- Mu'alimin, & Cahyadi, R. A. H. (2014). *Penelitian Tindakan Kelas Tori dan Praktik*. 1–87.
- Sutrisno. (2021). *Meningkatkan Minat Dan Hasil Belajar Tik Materi Topologi Jaringan Dengan Media Pembelajaran*. In Ahlimedia Press (Anggota IKAPI: 264/JTI/2020)
- Wijaya, C., & Syahrums, S. (2014). Penelitian Tindakan Kelas Melejitkan Kemampuan Penelitian untuk Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Guru. In *International Journal of Physiology* (Vol. 6, Issue 1).
- Wulandari, S., Budiyo, B., & Iswahyudi, G. (2016). Eksperimentasi Model Pembelajaran *Survey, Question, Read, Recite, Review (SQ3R)* Dan *Survey, Question, Read, Reflect, Recite, Review (SQ4R)* Ditinjau Dari Jenis Kelamin Dan Gaya Belajar. *Jurnal Elektronik Pembelajaran Matematika*, 4(1), 34–47.
- Yulia Citra, A. (2018). Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Pair Check. *Jurnal Penelitian Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 6(6).